

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di Dunia. Sekitar satu juta orang di Dunia menderita hipertensi dan dua diantara tiga orang tersebut berada di negara berkembang. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah di pembuluh darah meningkat/menurun secara kronis (Basri, 2021). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan persisten pada pembuluh darah arteri, di mana tekanan darah sistolik  $\geq 130$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 80$  mmHg. Hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala sehingga menjadi pembunuh diam –diam (the silent of death). Jika dibiarkan, hipertensi dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ organ vital seperti jantung ginjal dan mata. Hipertensi merupakan pemicu beragam penyakit, diantaranya stroke, diabetes, dan gagal ginjal (Basri, 2021).

Gangguan hipertensi pada kehamilan adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, janin, dan neonatal yang menyulitkan sekitar 10% kehamilan di seluruh dunia. Angka ini cenderung meningkat karena bertambahnya usia dan obesitas pada wanita hamil. Wanita hamil dengan HDP berisiko mengalami solusio plasenta, stroke, edema paru, kejadian tromboemboli, koagulasi intravaskuler diseminata, dan kegagalan organ multipel. Risiko janin meliputi retardasi pertumbuhan janin, prematuritas, dan

kematian janin, yang semuanya sangat tinggi pada preeklampsia. Neonatus berisiko tinggi mengalami kelahiran prematur dengan berat badan lahir rendah, perawatan neonatal tingkat tinggi yang berkepanjangan, dan kematian pascakelahiran (Cífková, 2023).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) Hipertensi kehamilan merupakan satu penyebab kesakitan dan kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Meningkatnya kejadian hipertensi dipengaruhi beberapa faktor risiko yaitu jenis kelamin, adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, kurang olahraga, mengonsumsi garam berlebih, stress dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minum minuman beralkohol (WHO, 2023).

Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) didefinisikan sebagai tekanan darah 140/90 mmHg dalam dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi dalam kehamilan (HDK) memengaruhi sekitar 10 dari semua perempuan hamil di seluruh dunia. Hipertensi menjadi faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini, terjadinya gagal jantung serta penyakit gangguan otak. Hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab penting morbiditas akut berat, cacat jangka panjang dan kematian ibu serta bayi. Hampir sepersepuluh dari semua kematian ibu di Asia dan Afrika terkait dengan hipertensi dalam kehamilan, sedangkan seperempat dari semua kematian ibu di Amerika Latin dikarenakan komplikasi. Sebagian besar kematian yang terkait dengan gangguan hipertensi dapat dihindari dengan menyediakan waktu yang cukup dan perawatan yang efektif untuk perempuan khususnya mengalami komplikasi Hypertensi saat hamil dapat membuat

aliran darah ke plasenta berkurang. Jika dibiarkan, hal ini membuat janin mengalami perlambatan tumbuh kembang. Aliran darah ke plasenta yang berkurang dapat berdampak pada meningkatnya risiko kelahiran prematur dan BBLR (Cífková, 2023).

Prevalensi hipertensi diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Secara global, setiap dua menit di suatu tempat di dunia, seorang perempuan meninggal akibat komplikasi (hipertensi) kehamilan dan memungkinkan bayinya yang baru lahir untuk bertahan hidup sangat kecil (WHO, 2023). Berdasarkan data sensus penduduk 2023, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini, membuat Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN. Dalam kasus kematian Ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Rhailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Berdasarkan data Maternal Perinatal death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu dengan hipertensi tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Secara Nasional hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 8,6%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada Ibu hamil 11,2%, lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 4,9%. Hal ini sama juga ditemukan pada data pendrrita hipertensi pada Ibu hamil lebih tinggi 50,44% dibandingkan laki-laki 49,55%. Menurut data Kesehatan Provinsi Bali 2023, jumlah

penderita hipertensi di kabupaten Jembrana 101,8%, kabupaten Tabanan 42,6%, kabupaten Badung 99,8%, kabupaten Gianyar 89,0%, kabupaten klungkung 100%, Bangli 100%, Karangasem 100%, dan Buleleng 76% (Bali Provincial Health Service, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bersama bahwa penyakit hipertensi pada masa kehamilan sangat berdampak buruk pada ibu maupun janin. Ansietas yang berlebihan pada ibu hamil, pelebaran serviks dapat terhambat, mengakibatkan persalinan yang lama dan nyeri meningkat. Ketika ibu cemas atau khawatir hal tersebut dapat meningkatkan hormon yang berhubungan dengan stress seperti beta-endorfin, kortisol, hormone adrenocorticotropic, dan adrenalin. Jika hormone meningkat dapat mengurangi kotraktivitas rahim. Dampak lain yang disebabkan ansietas dan stress selama kehamilan dapat berdampak negative pada proses kehamilan dan perkembangan janin. Efek paling fatal yang dapat terjadi mulai dari kelahiran premature, perkembangan fisik yang tidak teratur atau kecacatan hingga keterlambatan mental. Ketakutan selama kehamilan bermanifestasi sebagai Ansietas terjadinya keguguran, khawatir dengan kelainan bentuk janin, khawatir tidak menjadi ibu yang baik.

Ada beberapa pengobatan alternatif non farmakologis untuk penderita hipertensi pada masa kehamilan, salah satunya adalah *footbath therapy* dengan air jahe hangat dalam menurunkan tekanan darah. Rendam kaki air hangat jahe memiliki manfaat sebagai relaksasi mengurangi pegal-pegal, mengantarkan agar tidur nyenyak, membuka pori-pori, memperlebar pembuluh darah, dan mengendurkan otot-otot. Merendam kaki air hangat akan

memberikan efek relaksasi, menurunkan rasa nyeri dan meningkatkan kemampuan alat gerak. Secara ilmiah, air hangat memiliki dampak fisiologis bagi tubuh. Tekanan hidrostatik air terhadap tubuh mendorong pembesaran pembuluh darah dari kaki menuju ke rongga dada dan darah akan berakumulasi di pembuluh darah jantung. Terapi rendam kaki air hangat dapat menurunkan tekanan darah yang secara fisiologi berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah kapiler. Selain itu terapi rendam kaki air hangat, terapi yang memiliki dampak relaksasi dan menyebabkan seluruh aktifitas konstriksi di dalam tubuh menurun sehingga akan menurunkan kecemasan (Damarsanti dkk., 2018).

Jahe bermanfaat untuk menstimulus sirkulasi darah. Kandungan senyawa dalam jahe dapat digunakan sebagai anti inflamasi yang disebut gingerol. Jahe akan merangsang proses vasodilatasi pada pembuluh darah, hal ini disebabkan rasa hangat dan aroma pedas pada jahe yang kandungannya terdiri dari minyak atsiri (volatil) dan senyawa oleoresin (gingerol). Rasa hangat pada jahe akan direspon oleh otak, kemudian diterima oleh saraf aferen dan diteruskan ke saraf pusat sehingga melepaskan asetikolin dan histamin. Pelepasan asetikolin akan mengurangi aktivitas dari saraf simpatis yang dapat meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah arteriol dan vena sehingga pembuluh darah. Rasa hangat pada jahe akan direspon oleh otak, kemudian diterima oleh saraf aferen dan diteruskan ke saraf pusat sehingga melepaskan asetikolin dan histamin. Sementara pelepasan histamin akan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis sehingga terjadinya penurunan denyut jantung dan denyut nadi yang mengakibatkan terjadinya penurunan

tekanan darah ( Jahe mengandung banyak kation dan anion, seperti kalsium, magnesium dan fosfor yang berfungsi dalam perkembangan tulang, kontraksi otot dan konduksi saraf. Mineral dalam jahe ini bermanfaat untuk mengatasi otot yang kontraksi, hipertensi, kelemahan otot, dan kejang. Jahe juga mengandung sejumlah besar kalium yang memiliki peranan dalam regulasi tekanan darah dan detak jantung (Hendy, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ipi dkk (2022) tentang Pengaruh Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pada ibu hamil sebelum dan setelah diberikan treatment hidroterapi (rendam kaki air hangat) dengan nilai  $p < 0,005$  yaitu 0,001 pada kelompok eksperimen. Artinya, treatment hidroterapi memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan Damarsanti dkk (2018) menyatakan dari analisa data tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan uji statistik wilcoxon match pair test didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan intervensi rendam kaki dengan air hangat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat ditemukan data selama periode 2 tahun terakhir terdapat sebanyak 407 orang ibu hamil. Berdasarkan data tersebut tercatat sebanyak 15% orang mengalami hipertensi selama kehamilannya yaitu sejumlah 61 orang. Berdasarkan data dalam 1 bulan terakhir pada bulan

oktober 2024, terdapat ibu hamil sebanyak 21 orang dan yang mengalami hipertensi pada kehamilan yaitu 11 orang. Hal ini yang menjadi dasar untuk penulis melakukan penelitian pemberian asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah ibu hamil dengan hipertensi khususnya ibu hamil dengan ansietas. Terkait penatalaksanaan pada ibu hamil dengan hipertensi, belum pernah dilaksanakan dengan pemberian *foothbath therapy* air jahe hangat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan riset tentang *foothbath therapy* air jahe hangat dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Ansietas Dengan *Footbath Therapy* Air Jahe Hangat Pada Ibu Hamil yang Mengalami Hipertensi di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Ansietas Dengan *Footbath Therapy* Air Jahe Hangat Pada Ibu Hamil yang Mengalami Hipertensi di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Ansietas Dengan *Footbath Therapy* Air Jahe Hangat Pada Ibu Hamil yang Mengalami Hipertensi di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian data keperawatan ansietas pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan ansietas pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan ansietas dengan *footbath therapy* air jahe hangat pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- d. Melaksanakan implemetasi pemberian tindakan terapi non farmakologi yaitu *footbath therapy* air jahe hangat pada ibu hamil dengan ansietas yang mengalami hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- e. Mengevaluasi tindakan pemberian tindakan terapi non farmakologi *footbath therapy* air jahe hangat pada ibu hamil dengan ansietas yang mengalami hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- f. Melaksanakan intervensi inovasi dengan konsep *evidence based practice*

#### **D. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, manfaat teoritis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat bagi institusi terkait

Secara teoritis, hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu keperawatan, khususnya ilmu keperawatan maternitas, dengan memfasilitasi pemberian intervensi *footbath therapy* air jahe hangat pada ibu hamil dengan ansietas

- b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners akan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian di masa depan mengenai asuhan keperawatan nausea pada ibu hamil dengan hipertensi dengan *footbath therapy* air jahe hangat.

c. Manfaat bagi ilmu pengetahuan teknologi

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan tentang tindakan *footbaht therapy* air jahe hangat untuk mengatasi ansietas pada ibu hamil yang mengalami hipeetensi pada masa yang akan datang untuk peningkatan pengetahuandalam bidang pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan bahwa hasil karya ilmiah akhir ners ini akan meningkatkan pemahaman dan sikap pasien terhadap penerapan *footbath therapy* air jahe hangat untuk menurunkan hipertensi pada ibu hamil.

b. Manfaat bagi puskesmas

Sesuai dengan standar praktik keperawatan, hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berharga bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal perawatan non-farmakologis untuk ibu hamil dengan hipertensi, yang secara khusus berfokus pada manajemen mual melalui penerapan *footbath therapy* air jahe hangat.

## **E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah**

Penyusunan KIAN berbasis studi literatur dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Proses dimulai dengan identifikasi topik, diikuti oleh

penelusuran literatur yang relevan, analisis data teoritis, serta penyusunan laporan secara terstruktur sesuai kaidah ilmiah. Selanjutnya dilakukan proses perizinan yang mencakup pengajuan dan pengajuan izin dari Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Badung serta UPTD Puskesmas Selemadeg Barat. Setelah memperoleh izin resmi, penulis melaksanakan pengumpulan data primer melalui observasi langsung, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi terhadap pasien yang berada di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat.

Persetujuan dari pasien, penulis melakukan kegiatan kunjungan rumah untuk memberikan intervensi berupa terapi footbath air jahe hangat. proses ini menggunakan pencatatan dokumentasi pasien serta konsultasi profesional dengan kepala bidang keperawatan di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.

Seluruh tahapan tersebut dirangkum dan disusun menjadi laporan KIAN yang selanjutnya diajukan untuk di presentasikan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir.